

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir di setiap sudut kehidupan, kita akan menyaksikan begitu banyak orang yang bekerja. Para Salesman yang hilir mudik mendatangi toko dan rumah-rumah, para guru yang tekun berdiri di depan kelas, polisi yang mengatur lalu lintas dalam situasi hujan dan panas terik matahari, para pedagang yang setiap hari membawa dagangannya tanpa memikirkan laku atau tidaknya dagangannya hari ini, serta segudang propesi lainnya.

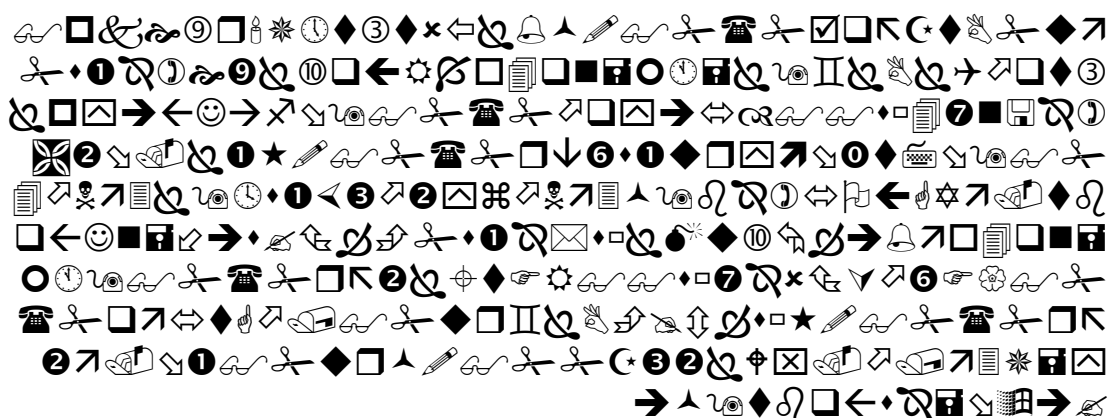
Bekerja bagi seorang muslim merupakan “ibadah”, sebagai bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Allah agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang terbaik.¹

Dalam Islam ciri-ciri orang yang mempunyai etos kerja tinggi akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang berlandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja ini merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang memuliakan dirinya, memanusiakan dirinya sebagai manusia pilihan (*khairu ummah*).

¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 25

Manusia diciptakan Allah swt.sebagai khalifah di muka bumi ini, yaitu sebagai pemimpin yang mana kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas setiap apa yang ia pimpin. Memimpin manusia berarti mengarahkan manusia kepada kehidupan sesuai dengan fitrahnya.Manusia sejak dilahirkan telah dianugrahi kemampuan bergerak atau bekerja.

Rezeki memang harus dicari, jangan pernah bermimpi rezeki akan datang tanpa usaha. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-10, sebagai berikut:

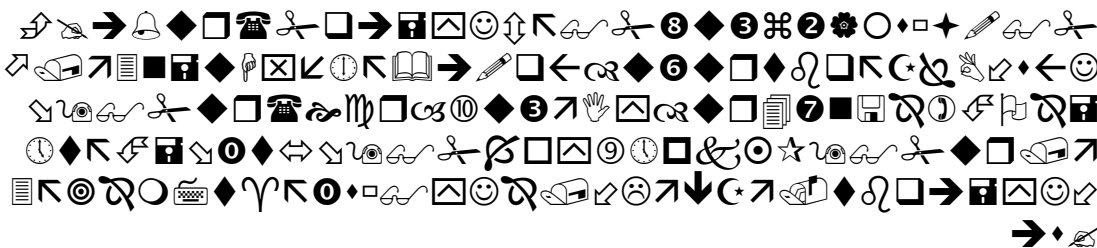


Artinya: "Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui.Apabila Telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".²

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Semarang: CV. KaryaToha Putra, 1989) h. 933

Maksudnya apabila imam telah naik mimbar muazdin telah adzan dihari jum'at, maka hendaklah kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan Muazdin itu. Jual beli dan pekerjaan lain harus ditinggalkan, ada waktu untuk beribadah dan ada pula waktu untuk mencari rezki.

Bekerja merupakan suatu identitas manusia. Bekerja yang didasarkan prinsip iman dan tauhid akan meningkatkan martabat diri seseorang sebagai hamba Allah. Dengan mengelola seluruh potensi alam yang disediakan Allah ini sesuai dengan ketentuan-Nya, berarti seseorang mensyukuri segala apa yang diberikan oleh Allah swt. sesuai dengan firman Allah Q.S. At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:



Artinya :”Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.³

Ayat ini merupakan keharusan berusaha, Islam membolehkan mempunyai harta kekayaan sesuai dengan hasil usaha setiap pribadi. Jadi tidak seperti sistem

³ Departemen Agama RI, *Op, Cit*, h. 298

komonisme, yang melarang mempunyai kekayaan pribadi. Juga berbeda dengan sistem kapitalisme, di mana orang hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak mau tahu dengan kepentingan orang lain.⁴

Bekerja merupakan cara langsung dalam rangka memenuhi tuntutan yang bersifat pembawaan. Menurut Al-Faraqiy manusia diciptakan untuk bekerja, kerjanya adalah ibadahnya. Tidak ada kesuksesan kebaikan, manfaat atau perubahan dari keadaan buruk menjadi lebih baik kecuali bekerja menurut bidangnya masing-masing.⁵

Menurut Sarsono berkenaan dengan orang yang aktif bekerja mempunyai ciri-ciri sebagai berikut yaitu: etos kerja dan disiplin pribadi, kesadaran terhadap hirarki dan ketaatan, penghargaan pada keahlian, hubungan keluarga yang kuat, hemat dan hidup sederhana, dan kesediaan menyesuaikan diri.⁶ Etos kerja menurut Mochtar Bochari dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa.

Etos kerja merupakan pancaran dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap kerja, buah pancaran itu berupa karakter dan kebiasaan. Sedangkan kerja

⁴ Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat Oemar Bakry*, (tt. Mutiara 1983), h. 383

⁵ Ahmad Janan Asrifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2004), h. 60

⁶ *Ibid*, h. 35-36

yang dimaksud dalam konteks etos kerja itu adalah kerja bermotif dan terikat dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik bersifat materiil atau nonmaterial. Etos kerja dapat berada pada individu atau masyarakat atau suatu bangsa.

Berbicara persoalan bekerja dan bisnis dalam ekonomi, Islam menganggapnya sebagai hal yang sangat penting untuk diperhatikan Islam menghendaki pemeluknya selalu giat untuk berusaha dalam mencari rezeki, kenyataannya sekarang ini mencari pekerjaan bukanlah hal yang mudah, rendahnya pendidikan, kurangnya keterampilan yang dikuasai dan terbatasnya lapangan pekerjaan menjadikan banyak pengangguran, hal ini menjadi problema ekonomi yang harus dicarikan jalan keluarnya. Sistem perekonomian mengandung aturan-aturan *syara'* yang dapat mengatur kehidupan perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Juga sebagai sosial yang dalam kehidupannya selalu memerlukan pertolongan satu sama lain dan persekutuan-persekututan dalam memperoleh kemajuan.⁷ Secara sosiologis, tentunya manusia akan selalu berinteraksi antara sesamanya dalam kehidupan ini.

Pada kenyataannya dalam melakukan pekerjaan ternyata ada kelebihan dan kekurangan masing-masing yang dimiliki setiap pekerja dalam menjalankan pekerjaannya, karena berbagai macam pekerjaan yang dilakukan untuk meraih keuntungan demi mencukupi kebutuhan hidupnya.

Tidak sedikit pula orang yang bekerja yang memilih menggunakan “jalan pintas” untuk mencari keuntungan dengan melanggar aturan Islam. Hal ini tentunya dilakukan

⁷ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Jakarta: karya Mulia, 1976), h. 5

oleh orang-orang yang mempunyai pemikiran pendek dan tidak mempunyai pegangan atau dasar tentang agama. yaitu dengan mengharapkan hasil yang cepat dan mudah, maka melakukan yang haram.

Berbicara mengenai bagaimana mencapai kesuksesan dalam bekerja diharapkan tujuannya adalah agar dapat memberikan kebaikan kepada siapa saja. Oleh karena itu etos kerja yang baik pasti akan mendapatkan hasil yang baik pula. Mengerjakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan tidak merugikan orang lain.

Namun kalau memperhatikan fakta di lapangan, maka terkadang banyak cara-cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuannya masing-masing. Dari observasi awal yang penulis lakukan di lapangan, khususnya para pedagang Perempuan Etnis Madura yang ada di Kota Banjarmasin khususnya di Kelurahan Gedang daerah Banjarmasin Tengah. Terlihat banyak orang Madura yang mendiami tempat tersebut dengan menjalankan berbagai macam profesi untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk meningkatkan ekonomi keluarga, dari sekian banyak daerah yang ada di Banjarmasin, hampir dari setiap daerah ada orang Maduranya.⁸ Kenapa di sini penulis lebih tertarik pada pedagang wanitanya karena pada etnis Madura (khususnya perempuan Madura) mempunyai semangat yang sangat kuat dalam berusaha meskipun mereka sudah mempunyai suami yang mempunyai kewajiban untuk menafkahnya, namun mereka tetap mempunyai semangat yang kuat untuk tidak selalu bergantung pada suaminya dan malah dari hasil dagang yang mereka jalankan mampu menambah penghasilan bagi keluarganya dan bahkan mereka bisa

⁸Observasi Awal, Kampung Gedang, 05 Desember 2012

dibilang menjadi bagian dari tulang punggung keluarganya dengan bekerja keras mencari nafkah untuk keluarga. Di sini saya khususkan pada pedagang ayam potong (ayam yang sudah disembelih dan sudah bersih siap untuk dimasak) karena di sana pedagang tersebut lebih banyak dibandingkan profesi dagang yang lain.

Beranjak dari masalah yang terjadi di lapangan tersebut, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih mendalam lagi, baik mengenai bagaimana praktik penerapan etos kerja yang mereka pakai dalam menjalankan profesinya sebagai penjual ayam potong, alasan mereka melakukannya, dan apa hasil yang nantinya akan didapat ditinjau dari aspek ekonomi Islam terhadap praktik tersebut.

Dari penelitian lapangan yang diperoleh, hasilnya kemudian dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Etos Kerja Etnis Madura di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Pedagang Perempuan Etnis Madura di Kelurahan Gadang)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gambaran etos kerja pedagang perempuan etnis Madura di Kelurahan Gadang?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi etos kerja pedagang perempuan etnis Madura di Kelurahan Gadang?

3. Bagaimana etos kerja pedagang perempuan etnis Madura dalam perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui gambaran etos kerja pedagang perempuan etnis Madura di Kelurahan Gadang.
2. Mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi etos kerja pedagang perempuan etnis Madura di Kelurahan Gadang
3. Mengetahui etos kerja pedagang perempuan etnis Madura dalam perspektif ekonomi Islam

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini, maka diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah dalam ilmu kesyariahan, khususnya dibidang Ekonomi yang salah satunya mengenai etos kerja pedagang perempuan etnis Madura dalam praktik usaha yang mereka jalankan di Kota Banjarmasin Tepatnya di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kelurahan Gadang, sehingga mengetahui tentang bagaimana etos kerjayang digunakan oleh pedagang perempuan etnis Madura.

2. Bahan kajian ilmiah dan terapan dalam bidang ekonomi Islam, sehingga mengetahui tindakan mana yang benar dan yang salah dalam menjalankan usaha menurut ekonomi Islam.
3. Untuk menambah *khazanah* pengembangan keilmuan pada kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian yang dilakukan ini, diberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Etos kerja adalah sikap atau kebiasaan seseorang, kelompok atau suatu suku dalam bekerja, baik itu mengenai sifat, ciri, dan cara mereka dalam menjalankan pekerjaan.⁹ Etos kerja menurut pandangan ekonomi Islam adalah sikap atau kebiasaan seseorang, kelompok atau suku dalam bekerja, yang bagi mereka bekerja tidak hanya untuk mencari nafkah namun merupakan suatu ibadah yang wajib untuk dipenuhi guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, yang tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.¹⁰
2. Pedagang ialah orang yang menawarkan atau menjual suatu barang kepada konsumen untuk memperoleh laba dari produk atau barang yang mereka

⁹ Mochtar Bukhary, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), h. 6

¹⁰ Toto Tasmara, *Op, Cit*, h. 2

jual.¹¹ Pedagang perempuan etnis Madura yang penulis maksud di sini ialah pedagang yang khusus berjualan ayam potong.

3. Etnis adalah suatu kelompok atau suku yang mempunyai kebiasaan, kebudayaan, adat, agama, dan bahasa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, yang biasanya mereka mendiami suatu tempat tertentu di suatu daerah. Etnis Madura adalah salah satu suku yang ada di Indonesia, Mereka berasal dari Pulau Maduradan pulau-pulau sekitarnya.¹²
4. Ayam potong ialah ayam yang sudah disembelih dan bersih, yang sudah siap untuk dimasak.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan yang berkaitan dengan etos kerja, telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji masalah etos kerja, namun demikian ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis teliti. Penelitian yang dimaksud adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nauriyatul Muharramah (0601157375) IAIN Antasari Banjarmasin 2010, skripsi yang berjudul “Etos Kerja Alumni Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin” Penelitian ini bertolak dari permasalahan bahwa Alumni jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin adalah rendah bahkan ada yang

¹¹<http://www.kamusbesar.com/7725/pedagang>. 2013/01/21

¹²Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi III, cet. Ke-3, h. 309

mengatakan etos kerja alumni Jurusan Ekonomi Islam lebih rendah dibandingkan dengan perguruan tinggi lain, tetapi anggapan tersebut juga akan dibuktikan dengan adanya penelitian ini.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wati Hayrini (0401156347) IAIN Antasari Banjarmasin 2009, skripsi yang berjudul “etos kerja karyawan pada PT.Samasan Sega Martapura” penelitian ini yang diketahui dari masyarakat sekitar bahwa etos kerja karyawannya rendah, tetapi anggapan anggapan itu belumlah secara penuh menjadi kekuatan yang sanggup menjadi jawaban atas lemahnya etos kerja karyawan tersebut, dan dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa ada dua temuan yaitu:

Pertama, etos kerja pada Perusahaan PT. Samasan Sega Martapura adalah rendah hal ini dapat dilihat dari 11 variabel yaitu selalu berhitung, memiliki jiwa kepemimpinan, menghargai waktu, tidak pernah puas berbuat kebaikan, hidup berhemat dan efisien, memiliki jiwa wiraswasta, memiliki insting bertanding dan bersaing, memperhatikan kesehatan dan gizi, ulet dan pantang menyerah, berorientasi pada produktivitas, memperkaya jaringan silaturahmi. Dari sebelas variabel di atas rata-rata hanya 30,6% karyawan muslim yang memenuhinya, berdasarkan interpretasi angka 30,6% termasuk golongan yang rendah, berarti etos kerja karyawan muslim pada PT. Samasan Sega Martapura adalah rendah. *Kedua*, Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja karyawan muslim pada PT. Samasan Sega Martapura yaitu faktor kultural, psikologis, fisiologis, biologis, kimiawi, fisis. Dari 6 faktor itu yang paling banyak mempengaruhi adalah faktor fasis.¹⁴

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, permasalahan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah lebih menitikberatkan pada etos kerja yang dimiliki oleh

¹³Nauriyatul Muharramah, “Etos Kerja Alumni Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin” skripsi, perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, 2010

¹⁴Wati Hayrini, “Etos Kerja Karyawan pada PT.Samasan Sega Martapura” skripsi, Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, 2009

pedagang perempuan etnis Madura, mengetahui faktor-faktornya, dan Pandangan ekonomi Islam terhadap etos kerja yang mereka miliki. Dengan demikian terdapat pokok permasalahan yang sangat berbeda antara penelitian yang telah penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang akan penulis teliti.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, yang mana disini penulis mencantumkan beberapa poin penting guna untuk mengetahui bagaimana menguraikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui bagaimana permasalahannya dan bagaimana cara penyelesaiannya. Sedangkan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian disini hampir sama yang mana di sini benar-benar memfokuskan apa manfaat dari penelitian penulis. Kajian pustaka di sini kita mengkaji penelitian terdahulu guna memudahkan kita dalam melakukan penelitian nanti. Definisi operasional di sini berisikan pengertian-pengertian yang penulis teliti. Sistematika penulisan yaitu uraian penyusunan skripsi dari bab satu sampai lima.

Bab II merupakan landasan teoritis yaitu suatu teori untuk memecahkan masalah yang membahas tentang bagaimana etos kerja yang sesuai dengan ketentuan ekonomi Islam, yang tentunya akan menjadi tolak ukur dan bahan penunjang untuk

memecahkan serta menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini yang nantinya akan dituangkan dan dibahas secara detail dalam bab empat.

Bab III membahas tentang metode penelitian untuk mempermudah dalam melakukan penelitian maka perlu dibuat jenis, sifat dan lokasi penelitian. Dalam melakukan penelitian agar tepat sasaran apa yang ingin dicapai maka perlu adanya subjek dan objek penelitian. Data dan sumber data yang sangat diperlukan dalam penelitian ini agar hasil dari penelitian ini menjadi jelas dan valid. Dalam mengumpulkan data harus ada cara agar dapat terkumpul dengan akurat dan efektif, maka perlu adanya teknik pengumpulan data dan agar data yang diperoleh nantinya harus lengkap dan jelas maka teknik pengolahan dan analisis data, kemudian dalam melakukan penelitian ini ada tahapan-tahapan yang dimasukkan dalam prosedur penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis, terdiri dari :*Pertama*, laporan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan tentang etos kerja pedagang perempuan etnis Madura di Kelurahan Gadang Kota Banjarmasin, berisikan: deskripsi kasus, dan rekapitulasi dalam bentuk laporan. *Kedua*, analisis terhadap hasil penelitian berupa tinjauan ekonomi Islam terhadap penerapan etos kerja pada pedagang perempuan etnis Madura di Kelurahan Gadang, kemudian pada bagian akhirnya ditarik kesimpulan.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan ini, terdiri atas: kesimpulan dan saran. Dalam bab ini secara keseluruhan, hal ini dimaksudkan

sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Setelah itu penulis memberikan saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Pada akhirnya penulisan skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.